

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pengakuan Laporan Keuangan Bank” dengan tepat pada waktunya.

Proses penyusunan makalah ini tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan, tetapi dengan bantuan dari banyak pihak, semua kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Albert Meydiantoro, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd., serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi struktur maupun materi yang disajikan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik konstruktif dari para pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan makalah ini di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Bandar Lampung, 12 November 2025

Kelompok 11

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
BAB II PEMBAHASAN	4
2.1 Persyaratan Laporan Keuangan	4
2.2 Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>)	5
2.3 Penggunaan Teknologi untuk Transparansi	7
a. XBRL (<i>eXtensible Business Reporting Language</i>).....	7
b. <i>Digital Reporting</i>	11
BAB III PENUTUP	13
3.1 Kesimpulan	13
3.2 Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14
STUDI KASUS	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan bank berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, hasil kinerja, serta arus kas kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Melalui laporan tersebut, publik dan pihak terkait dapat menilai seberapa sehat, stabil, dan menguntungkan suatu bank. Oleh sebab itu, pengungkapan laporan keuangan menjadi aspek penting dalam membangun serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan.

Pada penerapannya, pengungkapan laporan keuangan tidak hanya sebatas kewajiban formal, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab bank dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Bank yang menyajikan informasi keuangannya secara terbuka dan akurat akan memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari nasabah maupun investor. Sebaliknya, kurangnya keterbukaan dapat menimbulkan keraguan, merusak citra lembaga, dan bahkan berpotensi mengganggu kestabilan keuangan.

Dengan berkembangnya teknologi informasi, sistem pelaporan keuangan di sektor perbankan mulai beralih ke bentuk digital, seperti penerapan XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) dan pelaporan digital lainnya. Pemanfaatan teknologi ini membantu mempercepat penyampaian data, meningkatkan keakuratan informasi, serta mempermudah analisis keuangan. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam proses pengungkapan laporan keuangan menjadi langkah strategis untuk memperkuat tata kelola dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apa saja persyaratan laporan keuangan bank?
- 2) Apakah Laporan Tahunan (*Annual Report*) itu?
- 3) Bagaimana penggunaan teknologi untuk transparansi (*XBRL, Digital Reporting*) ?

1.3. Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui persyaratan dan komponen laporan keuangan bank.
- 2) Untuk mengetahui Laporan Tahunan (*Annual Report*)
- 3) Untuk mengetahui penggunaan teknologi untuk transparansi (*XBRL, Digital Reporting*).

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Persyaratan Laporan Keuangan

Menurut Jufri dkk. (2023), laporan keuangan adalah sarana penyajian informasi yang tersusun secara sistematis mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan arus kas dari suatu entitas, termasuk lembaga perbankan. Agar laporan tersebut memiliki nilai informasi yang tinggi dan dapat dipercaya oleh pengguna, proses penyusunannya perlu memenuhi sejumlah persyaratan utama yang telah ditetapkan dalam standar akuntansi.

1. Relevan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus berkaitan langsung dengan kebutuhan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Setiap data dan angka yang disajikan di dalamnya sebaiknya menggambarkan kondisi sebenarnya dari aktivitas keuangan perusahaan atau bank. Dengan demikian, laporan yang relevan dapat membantu berbagai pihak seperti investor, manajemen, dan otoritas pengawas dalam menilai kinerja serta prospek suatu lembaga secara lebih akurat.

2. Andal (*Reliability*)

Laporan keuangan yang andal disusun berdasarkan data yang benar, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Keandalan berarti informasi yang ditampilkan bebas dari kesalahan material dan dapat diverifikasi oleh pihak independen. Dalam dunia perbankan, hal ini menjadi aspek penting karena kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat bergantung pada kejujuran serta ketepatan data yang dilaporkan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus mengedepankan prinsip kejujuran dan mencerminkan kondisi keuangan secara wajar.

3. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Karakteristik penting lain dari laporan keuangan adalah kemampuannya untuk dibandingkan, baik antarperiode maupun

antarperusahaan. Konsistensi dalam penyajian laporan dari waktu ke waktu memungkinkan pengguna untuk menilai perkembangan kinerja dan kondisi keuangan secara objektif. Selain itu, penggunaan format dan standar pelaporan yang seragam memudahkan perbandingan antarbank, sehingga proses analisis dan evaluasi menjadi lebih efisien.

4. Dapat dipahami (*Understandability*)

Laporan keuangan harus disusun dengan struktur yang rapi, sistematis, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Tujuannya agar informasi yang tersaji dapat dimengerti tidak hanya oleh praktisi keuangan, tetapi juga oleh masyarakat umum yang memiliki pengetahuan dasar tentang ekonomi. Dengan penyajian yang jelas dan teratur, laporan keuangan akan lebih mudah dianalisis serta dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2. Laporan Tahunan (*Annual Report*)

Menurut Jayanti dkk. (2022), Laporan tahunan (*annual report*) merupakan dokumen resmi yang diterbitkan perusahaan pada setiap akhir tahun dengan tujuan menyampaikan informasi komprehensif mengenai kondisi keuangan, performa operasional, dan strategi bisnis kepada para pemangku kepentingan. Dokumen ini tidak hanya mencakup laporan keuangan utama seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas, tetapi juga menyertakan laporan manajemen, analisis kinerja, praktik tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), serta kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Dengan demikian, Laporan tahunan tidak sekadar memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh regulator, tetapi juga berperan dalam memperkuat kepercayaan publik dengan menyajikan informasi yang terbuka, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan tahunan juga berperan sebagai media komunikasi yang penting, memungkinkan investor, regulator, dan masyarakat umum untuk memahami kondisi perusahaan serta memfasilitasi pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat dan terinformasi.

Nugraheni (2012), Mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas menjadi dua faktor utama yang memengaruhi sejauh mana perusahaan bersedia memberikan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan mereka.

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya manusia, sistem akuntansi, serta teknologi informasi yang lebih lengkap dan canggih. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk menyusun laporan tahunan yang lebih rinci dan menyeluruh. Selain itu, perusahaan besar biasanya menjadi pusat perhatian publik dan investor, sehingga ada dorongan untuk menjaga transparansi agar reputasi perusahaan tetap terjaga dengan baik.

2. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi keuangan. Laporan tahunan yang lengkap dan transparan dapat memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang sehat dan dapat dipercaya, sehingga mampu menarik investor baru sekaligus mempertahankan kepercayaan investor lama. Selain itu, profitabilitas yang baik juga memberikan perusahaan sumber daya tambahan untuk menyusun laporan yang lebih memadai, termasuk menyertakan informasi tambahan di luar yang diwajibkan oleh regulasi.

Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki ukuran besar dan tingkat keuntungan tinggi tidak hanya melaksanakan kewajiban pelaporan, tetapi juga lebih terdorong untuk memberikan pengungkapan sukarela, seperti informasi mengenai strategi bisnis, risiko, atau program tanggung jawab sosial. Tingkat pengungkapan yang lebih luas ini turut meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi, menilai kinerja, serta mengevaluasi risiko perusahaan.

2.3. Penggunaan Teknologi untuk Transparansi

a. XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*)

Menurut Sari dan Nugroho (2020), XBRL adalah standar pelaporan berbasis XML yang dikembangkan untuk memudahkan pertukaran data keuangan secara elektronik antar perusahaan, regulator, dan pengguna laporan lainnya. Penggunaan XBRL memungkinkan informasi keuangan diproses secara otomatis oleh sistem komputer, sehingga meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kemudahan perbandingan data tanpa ketergantungan pada input manual.

Penerapan XBRL dalam pelaporan keuangan membawa berbagai manfaat penting bagi bank maupun pihak terkait, termasuk regulator, investor, dan publik..

1) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan penerapan XBRL, setiap informasi keuangan diberikan kode atau tag khusus yang mempermudah proses pengecekan dan verifikasi data. Kondisi ini memungkinkan pihak luar, seperti investor dan regulator, untuk menilai keadaan keuangan bank secara lebih objektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Pamungkas & Kristanto (2019), XBRL membuat data keuangan menjadi lebih terbuka dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas dan tata kelola bank.

2) Mengurangi Kesalahan Manusia

Proses penyusunan laporan keuangan melalui XBRL dilakukan secara otomatis dan digital, sehingga risiko kesalahan input atau perhitungan manual dapat ditekan secara signifikan. Menurut Naomi (2022), hal ini menurunkan kemungkinan terjadinya kesalahan input atau perhitungan manual yang sering muncul pada metode tradisional. Akibatnya, laporan menjadi lebih akurat, konsisten, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis oleh bank.

3) Mempercepat Proses Pelaporan dan Analisis

XBRL memungkinkan laporan keuangan dibuat, dikirim, dan dianalisis dengan lebih cepat dibandingkan dengan format manual. Bank dapat menghemat waktu dalam penyusunan dan pengiriman laporan, sementara regulator dapat langsung mengakses dan menganalisis data secara real-time. Kecepatan ini mempermudah pengambilan keputusan, baik internal maupun eksternal, sehingga respons terhadap perubahan kondisi ekonomi dapat dilakukan lebih efektif.

4) Mempermudah Perbandingan Antarbank

Salah satu keunggulan utama XBRL adalah penggunaan format standar yang konsisten di semua bank. Hal ini memudahkan regulator dan pihak eksternal lain dalam melakukan perbandingan kinerja dan posisi keuangan antarbank secara objektif. Dengan data yang tersaji secara seragam, analisis lintas bank menjadi lebih efisien, evaluasi risiko lebih tepat, dan pengawasan sektor perbankan dapat dilakukan secara sistematis.

Dalam dunia perbankan, penerapan XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas sekaligus keterbukaan dalam proses pelaporan keuangan. Melalui penerapan sistem ini, bank dapat menyampaikan laporan keuangan secara digital menggunakan format baku yang dapat dibaca serta diproses secara otomatis oleh perangkat komputer.

Di Indonesia, sistem XBRL telah diimplementasikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bagian dari modernisasi pelaporan keuangan. Kedua lembaga tersebut mewajibkan setiap bank untuk menyerahkan laporan dalam bentuk digital agar data yang diterima menjadi lebih cepat, tepat, dan mudah dibandingkan antarbank. Dengan penerapan ini, proses pengawasan keuangan dapat berjalan lebih efisien serta memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas di sektor perbankan nasional.

Keuntungan Penerapan XBRL bagi Perbankan:

- Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Melalui penerapan XBRL, informasi keuangan bank disajikan secara terbuka dan dapat diverifikasi dengan mudah. Pihak-pihak seperti auditor, regulator, maupun investor dapat memeriksa keakuratan data dengan cepat. Hal ini membuat proses pelaporan keuangan menjadi lebih jelas, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak bank.

- Meminimalkan Kesalahan Manusia (*Human Error*)

Karena sistem XBRL berbasis digital, proses pelaporan tidak lagi mengandalkan cara manual. Data yang dimasukkan langsung diproses oleh komputer, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun pengolahan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi lebih tepat, terstruktur, dan konsisten.

- Mempercepat Penyusunan dan Analisis Laporan

Pemanfaatan XBRL menjadikan proses penyusunan, pengiriman, dan analisis laporan keuangan berlangsung lebih cepat. Regulator dapat mengakses dan meninjau data secara langsung tanpa perlu membuka laporan fisik. Kecepatan ini membantu bank dan lembaga pengawas dalam mengambil keputusan yang lebih efektif dan tepat waktu.

- Memudahkan Perbandingan Antarbank

XBRL menerapkan format pelaporan yang seragam bagi seluruh bank, sehingga memudahkan regulator maupun publik untuk membandingkan kondisi keuangan antar lembaga secara objektif. Dengan sistem standar ini, proses analisis menjadi lebih efisien dan hasilnya dapat dipahami dengan lebih mudah.

Tantangan Penerapan XBRL bagi Perbankan:

- Biaya Implementasi yang Tinggi

Penerapan XBRL membutuhkan investasi awal yang cukup besar,

meliputi pembelian software khusus, pengembangan infrastruktur IT, serta pelatihan staf agar mampu mengoperasikan sistem baru. Bank berskala besar mungkin lebih mampu menanggung biaya ini, namun bagi bank kecil dan menengah, biaya tersebut bisa menjadi beban yang signifikan. Selain itu, biaya pemeliharaan sistem secara berkelanjutan, termasuk pembaruan perangkat lunak dan perbaikan teknis, juga perlu diperhitungkan agar sistem tetap berjalan lancar dan optimal.

- Kesiapan Sumber Daya Manusia

Implementasi XBRL memerlukan tenaga kerja yang memahami teknologi pelaporan digital secara mendalam, termasuk kemampuan dalam XML tagging dan pengolahan data otomatis. Kekurangan staf yang kompeten atau pengetahuan teknis yang terbatas dapat memperlambat penerapan sistem dan menurunkan efisiensi. Bank harus mengadakan pelatihan intensif atau merekrut tenaga ahli, yang tentu membutuhkan tambahan biaya dan waktu persiapan.

- Integrasi dengan Sistem yang Ada

Banyak bank memiliki sistem akuntansi dan pelaporan internal yang berbeda-beda dan telah berjalan lama. Menggabungkan XBRL dengan sistem lama memerlukan penyesuaian teknis yang cukup kompleks agar data keuangan bisa diproses secara tepat dan konsisten. Proses ini biasanya membutuhkan koordinasi antara departemen IT, akuntansi, dan manajemen, serta pengujian sistem secara menyeluruh sebelum penerapan penuh.

- Standarisasi Data dan Kepatuhan Regulasi

Agar laporan XBRL bisa digunakan secara efektif, semua data keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan regulator, seperti OJK atau Bank Indonesia. Ketidaksesuaian atau perbedaan interpretasi data bisa menyebabkan kesalahan pelaporan, yang pada akhirnya memengaruhi pengawasan dan evaluasi kinerja bank. Oleh karena itu, setiap informasi yang disampaikan harus sesuai

standar, akurat, dan lengkap sebelum diserahkan kepada pihak regulator.

b. *Digital Reporting*

Pelaporan digital merupakan metode penyampaian laporan keuangan yang dilakukan secara elektronik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk menghadirkan data keuangan secara cepat, tepat, dan efisien. Berbeda dari sistem pelaporan tradisional yang masih mengandalkan dokumen fisik atau file PDF statis, pelaporan digital menggunakan platform berbasis web maupun aplikasi guna mempermudah akses, analisis, serta distribusi informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Rahmawati & Pratama (2021), penggunaan digital reporting membantu memperlancar komunikasi antara perusahaan, otoritas pengawas, serta publik, karena data dapat diperbarui secara real-time dan diakses kapan saja. Melalui sistem ini, tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan meningkat, sekaligus meminimalkan potensi kesalahan dalam proses pelaporan.

Dalam konteks sektor perbankan modern, penerapan sistem pelaporan digital (*digital reporting*) memberikan berbagai manfaat strategis yang mendukung efektivitas, efisiensi, dan transparansi lembaga keuangan.

- Efisiensi dalam Proses Pelaporan

Peralihan dari sistem pelaporan manual ke sistem digital membuat penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, praktis, dan otomatis. Data keuangan dapat diolah serta diperbarui langsung melalui platform elektronik tanpa harus melewati prosedur administratif yang berulang. Dengan sistem ini, bank dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya operasional secara signifikan. Selain itu, pengiriman laporan ke lembaga pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) bisa dilakukan secara instan dan real-time, sehingga proses pelaporan menjadi lebih akurat serta efisien dibandingkan cara tradisional.

- Kemudahan dalam Mengakses Informasi

Melalui sistem digital, informasi keuangan dapat diakses dengan cepat oleh berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar lembaga. Pihak manajemen, auditor, regulator, investor, hingga analis keuangan dapat memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung melalui sistem daring tanpa harus menunggu dokumen fisik. Hal ini tentu mempercepat proses analisis dan pengambilan keputusan, sekaligus meningkatkan transparansi serta keterbukaan informasi keuangan bagi seluruh pemangku kepentingan.

- Peningkatan Akurasi dan Keandalan Data

Digitalisasi pelaporan membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam penginputan atau perhitungan data. Dengan sistem yang terintegrasi dan otomatis, potensi manipulasi maupun inkonsistensi data menjadi sangat kecil. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sistem digital biasanya dilengkapi dengan fitur validasi otomatis yang memastikan setiap data sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan regulator yang berlaku.

- Mendorong Keberlanjutan dan Efisiensi Lingkungan

Penerapan digital reporting juga mendukung prinsip paperless reporting yang ramah lingkungan. Dengan berkurangnya penggunaan kertas dan dokumen fisik, bank ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memperkuat komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Tidak hanya itu, penggunaan sistem digital juga memudahkan penyimpanan, pencarian, dan pengarsipan data keuangan, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien tanpa mengorbankan keamanan maupun keteraturan informasi.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Pengungkapan laporan keuangan di sektor perbankan memegang peranan penting dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, serta menumbuhkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan. Melalui laporan ini, para pemangku kepentingan dapat menilai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta tingkat stabilitas suatu bank secara objektif berdasarkan data yang terukur.

Kemajuan teknologi seperti XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) dan pelaporan digital (*digital reporting*) telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pelaporan keuangan modern. Kedua inovasi tersebut mampu meningkatkan efisiensi proses pelaporan, memperbaiki akurasi data, serta memudahkan akses dan perbandingan informasi antarbank, sehingga mendorong terciptanya pelaporan yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan kesiapan dari setiap lembaga perbankan, penggunaan teknologi ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola keuangan dan mempertinggi tingkat transparansi dalam industri perbankan di Indonesia.

3.2. Saran

Bank diharapkan terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta meningkatkan kompetensi digital sumber daya manusianya agar proses pelaporan lebih efisien dan akurat. Regulator seperti OJK dan Bank Indonesia perlu memberikan bimbingan teknis, pelatihan, serta pedoman standar agar penerapan sistem pelaporan digital berjalan seragam dan terintegrasi. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan penguatan infrastruktur digital sangat dibutuhkan untuk mempercepat transformasi pelaporan keuangan di sektor perbankan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanti, F. D., Daat, S. C., & Andrianti, H. N. (2022). *Pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14 (2).
- Jufri, Arini, A., & Novianti, S. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah provinsi Riau*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 368.
- Naomi, C. (2022). *Pelaporan keuangan XBRL dan asimetri informasi (studi pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 2013-2018)*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Trisakti*, 16(1), 225-233.
- Nugraheni, B. D. (2012). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(3), 352-367.
- Pamungkas, Y. A., & Kristanto, A. B. (2019). *Dampak implementasi XBRL terhadap risiko informasi pada pelaporan keuangan*. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 48-60.
- Rahmawati, D., & Pratama, A. R. (2021). *Digital reporting sebagai inovasi pelaporan keuangan berbasis teknologi informasi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 9(2), 115–124.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). *Penerapan eXtensible Business Reporting Language (XBRL) dalam Pelaporan Keuangan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 115–126.

STUDI KASUS

Pada tahun 2015, seluruh perusahaan publik di Indonesia, termasuk bank BUMN, diwajibkan menerapkan XBRL dalam pelaporan keuangannya. Pada tahap awal implementasi, banyak bank yang menghadapi kendala dalam hal biaya investasi perangkat lunak dan pelatihan staf. Namun, seiring waktu, proses pelaporan menjadi lebih cepat, kesalahan input data menurun, dan data keuangan antarbank menjadi lebih mudah dibandingkan secara real-time. Salah satu contoh, berdasarkan penelitian Putri dan Setiawan (2024), ketepatan waktu pelaporan keuangan bank BUMN meningkat signifikan setelah penerapan XBRL dan digital reporting. Namun, tantangan tetap ada, seperti adaptasi tenaga kerja yang belum merata dan kebutuhan harmonisasi standar taksonomi nasional.

Pertanyaan:

1. Apa peran utama implementasi XBRL dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan bank?
2. Jelaskan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang dirasakan bank akibat implementasi XBRL berdasarkan studi kasus tersebut.